



Perbedaan Persepsi Tentang Kesenjangan Harapan Audit Antara Auditor Dengan Pemakai Jasa Audit Laporan Keuangan

Mouriin Rachmana¹

¹Universitas Riau

(mouriinrachmana@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan persepsi auditor dengan investor, bankir dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tentang tanggung jawab, keandalan laporan keuangan audit dan kegunaan laporan keuangan audit. Analisis dilakukan terhadap jawaban 125 responden terhadap instrumen penelitian yang disampaikan kepada auditor, investor, bankir dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya perbedaan persepsi antara auditor dengan investor, bankir dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tentang tanggung jawab, keandalan laporan keuangan audit dan kegunaan laporan keuangan audit.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Keandalan Laporan Keuangan Audit Dan Kegunaan Laporan Keuangan Audit.

Abstract

This study aims to test and analyze the differences in perceptions between auditors and investors, bankers and the Tax Service Office (KPP) regarding responsibility, reliability of audited financial statements and the usefulness of audited financial statements. The analysis was conducted on the answers of 125 respondents to the research instrument submitted to auditors, investors, bankers and the Tax Service Office (KPP). The research hypothesis testing was conducted using the Independent Sample T-Test analysis. The results of the study stated that there were differences in perceptions between auditors and investors, bankers and the Tax Service Office (KPP) regarding responsibility, reliability of audited financial statements and the usefulness of audited financial statements.

Keywords: Responsibility, Reliability of Audited Financial Statements and Usefulness of Audited Financial Statements.

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah profesi yang muncul sebagai akibat tuntutan dari publik akan pentingnya komunikasi independen antara entitas ekonomi dengan para stakeholders. Salah satu tugas dan tanggung jawab auditor adalah menyajikan informasi yang kredibel bagi pengambilan keputusan tentang pengelolaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu pemakai jasa audit memberikan wewenangnya kepada auditor untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan dan pengguna jasa audit menginginkan supaya auditor bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kredibel.

Tanggung jawab auditor sebagai seorang akuntan publik adalah melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Jusup, 2014). Secara garis besar, tugas auditor adalah merencanakan dan melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen tidak mengandung kesalahan material, berdasarkan bukti yang memadai. Auditor juga memiliki kewajiban untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan material, termasuk kesalahan (*error*), penyimpangan (*irregularities*) dan pelanggaran hukum atau peraturan yang berlaku.

Laporan keuangan yang telah di audit tersebut akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi mereka. Karenanya, pengguna laporan keuangan

mengharapkan bahwa laporan keuangan hasil audit tersebut dapat dipercaya dan memberikan informasi yang komprehensif dan akurat, sehingga menjadi dasar yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Terkadang, harapan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan hasil audit tersebut bahkan melebihi tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh auditor (Mulyadi, 2014).

Skandal terkait laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru dan salah satu skandal yang sangat terkenal di seluruh dunia terkait dengan praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Garuda. Pada konferensi pers bersama Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengumumkan tindakan disiplin yang diambil terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan karena kesalahan dalam proses audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut ternyata tidak akurat setelah ditemukan bahwa Garuda Indonesia telah mencatat pendapatan yang terkait dengan kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, padahal pendapatan tersebut harusnya diakui setelah penandatanganan perjanjian. Akibat dari kesalahan ini, Laporan Laba Rugi Garuda terpengaruh, sehingga dua komisaris Garuda menolak menandatangani Laporan Keuangan tahun 2018 tersebut.

Isu kedua adalah bahwa KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal dalam hal konsultasi dengan pihak eksternal. Setelah berkoordinasi dengan Tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Kementerian Keuangan memutuskan untuk memberlakukan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea, sementara Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan akan diberikan peringatan tertulis serta diharuskan untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP. Sementara itu, Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan bahwa OJK telah mengundang Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan memberlakukan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Sanksi tersebut diberlakukan karena pelanggaran terhadap Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Kemudian OJK menjatuhkan sanksi kepada Benny Tjokrosaputro alias Bentjok selaku CEO Hanson International dengan denda Rp 5 miliar. Sanksi ini dijatuhkan setelah terbukti melanggar undang-undang pasar modal dengan mengakui pendapatan sebelum waktunya dan tidak menyajikan akad jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Beberapa poin menjadi perhatian OJK dan dinilai bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. hukum pasar modal. Salah satunya adalah pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) sebesar Rp 732 miliar bruto dalam laporan keuangan periode tersebut. Akibat pengakuan pendapatan tersebut, laporan keuangan Desember 2016 mengalami *overstated* dengan nilai mencapai Rp 613 miliar.

Akibat dari kasus-kasus tersebut, banyak kalangan yang mempertanyakan “Apakah laporan keuangan itu masih bisa dipercaya?”, kemudian menimbulkan keraguan yang besar atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Akibat lain dari kasus tersebut menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi para investor, kreditor, atau pihak lain yang terkait, karena mereka mendapatkan informasi yang salah atas kondisi perusahaan dan adanya upaya penyembunyian

informasi yang relevan sehingga mendapatkan gambaran laporan keuangan yang salah. Implikasinya, pemakai jasa audit akan mengambil suatu analisa dan keputusan yang salah.

Hery (2015) menyatakan bahwa harapan publik dan pengguna laporan keuangan berkisar pada keyakinan mereka bahwa auditor bertanggung jawab untuk: (1) mendeteksi dan melaporkan kecurangan dan aktivitas ilegal, (2) meningkatkan efektivitas audit, (3) mengkomunikasikan temuan audit kepada pengguna laporan keuangan, termasuk peringatan dini tentang potensi kegagalan bisnis dan (4) melakukan komunikasi yang lebih intensif dengan komite audit atau pihak terkait lainnya terkait laporan keuangan. Mulyadi (2014) juga menyatakan bahwa terkadang, pengguna laporan keuangan menganggap auditor sebagai mata-mata yang melindungi mereka dari aktivitas penipuan. Hal ini menyiratkan bahwa auditor dalam perannya sebagai pemeriksa laporan keuangan, berusaha untuk melindungi kepentingan publik dalam hal pengambilan keputusan.

Expectation gap sebenarnya bisa diminimalisir, sehingga berbagai kasus gugatan hukum dapat dihindari. Wibowo (2021) menyatakan *expectation gap* dapat diminimalkan jika standar yang dikeluarkan profesi benar-benar dapat dilaksanakan oleh auditor. Olojede et al (2020) menyatakan *expectation gap* antara pengguna laporan keuangan dengan auditor atas peran dan tanggung jawab auditor ini dapat dikurangi dengan merevisi peraturan atau standar audit yang ada. Di samping itu negosiasi atau dengan memberikan sosialisasi atau edukasi dengan pihak pihak yang berkepentingan dengan profesi audit yaitu pengguna laporan keuangan, termasuk dengan lembaga pendidikan akuntansi juga dapat dilakukan untuk mengurangi *expectation gap* tersebut. Pendidikan akuntansi, khususnya pengajaran *auditing* di Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengurangi kesenjangan harapan dalam hal peran dan tanggung jawab auditor

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhter & Xu (2020), menunjukkan bahwa *expectation gap* audit berhubungan negatif dengan kepercayaan *stakeholders* dan semakin besar kesenjangan harapan audit, maka kepercayaan *stakeholders* semakin rendah terhadap hasil audit. Auditor mempertahankan independensi yang dirasakan dan meningkatkan tingkat komunikasi dengan pengguna akan mengurangi *expectation gap* audit dan mendorong kepercayaan *stakeholders* secara bersamaan. Apalagi peran aktif pelaporan keuangan dewan bertindak sebagai moderator untuk memastikan persepsi independensi auditor.

Quick (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa *expectation gap* audit yang paling sering ditemukan mengacu pada deteksi penipuan. *expectation gap* audit adalah fenomena yang ada selama bertahun-tahun. Secara khusus, harapan penerima laporan keuangan yang di audit melebihi apa yang secara wajar dapat diharapkan untuk dicapai oleh auditor. Kamau et al (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa perlu untuk mengatasi sejumlah *expectation gap* audit, yang meliputi yang terkait dengan kinerja, standar, komunikasi, dan persyaratan hukum. Regulator wajib memberikan standar dan pedoman yang jelas bagi auditor sehingga dapat menjaga standar kualitas audit. Efektivitas dan kredibilitas audit dapat ditingkatkan melalui strategi multidimensi yang mencakup pengawasan regulasi, pendidikan publik dan independensi auditor, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam sistem pelaporan keuangan.

Alfred (2021), dalam penelitiannya menemukan bahwa ada *expectation gap* yang tidak rasional, *expectation* standar yang kurang, *expectation* kinerja yang kurang, *expectation* komunikasi yang kurang, *expectation* perilaku dan *expectation* kualitas audit. Pendidikan semua pemangku kepentingan dan kepekaan masyarakat tentang peran auditor, pengaturan kerangka peraturan yang tepat serta pedoman dan kepatuhan auditor terhadap standar *auditing* sebagai sarana meminimalisir kesenjangan harapan audit.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Gudono (2017), teori keagenan (*agency theory*) dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, sedangkan asumsi informasi menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Berdasarkan asumsi pertama mengenai sifat manusia yang mementingkan dirinya sendiri dapat terlihat dari perilaku *principal* dan *agent*. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan sedangkan *agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari keterlibatannya dalam hubungan agensi, seperti memutuskan untuk melakukan auditor *switching* karena adanya ketidak sepakatan atas praktik akuntansi tertentu dengan auditor (Mulyadi, 2014).

Teori agensi dijadikan dasar adanya persepsi bahwa klien lebih percaya pada data yang di audit oleh auditor bereputasi baik menyebabkan manajemen tidak akan mengganti jika perusahaan telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 yang dianggap memiliki reputasi dan kualitas yang baik (Agoes, 2017). Menurut Santoso (2015), perusahaan yang besar berusaha untuk dapat mengurangi *agency cost* karena kompleksitas usaha serta adanya peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Dengan demikian, manajemen akan berusaha mempertahankan auditornya agar tidak terjadi peningkatan *agency cost*.

Teori Persepsi

Robins (2015) mendefinisikan persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Teori ini termasuk dalam teori psikologi individu, perbedaan persepsi masing-masing individu mengenai situasi kerja akan berpengaruh pada produktivitas. Menurut Luthans (2016) bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui bahwa persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi. Singkatnya, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita.

Mahmud (2018) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem indra manusia. Jadi pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindragkan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraan itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu. Untuk menggambarkan persepsi tentang audit, yaitu tentang peran dan tanggung jawab auditor, pada setiap individu ataupun kelompok mempunyai interpretasi yang berbeda-beda.

Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Expectancy Theory menurut Munandar (2014) adalah sebuah teori yang berargumen bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada

kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi suatu individu. Dalam istilah yang lebih praktis, teori harapan menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu rendah, maka kemauan untuk berupaya akan menjadi rendah. Teori harapan didasarkan pada asumsi bahwa auditor akan memilih untuk memberikan usaha yang maksimal apabila terdapat kesempatan yang patut bahwa pekerjaan yang diberikan oleh auditor sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kesenjangan Harapan Audit (*Audit Expectation Gap*)

Menurut Kamau et al (2023) kesenjangan harapan audit merupakan perbedaan antara ekspektasi pemangku kepentingan dan apa yang sebenarnya dicapai oleh auditor. Teori seperti ini berfokus pada kebutuhan pengguna jasa audit yang mencerminkan sisi permintaan, serta jasa yang diberikan akuntan profesional kepada kliennya yang mencerminkan sisi penawaran. Menurut Ansi (2022) kesenjangan harapan audit berasal dari ketidakcocokan antar pengguna harapan dan kewajiban auditor. Dia mengkarakterisasi kesenjangan harapan sebagai kesenjangan antara independen harapan akuntan dan pengguna.

Ghandour (2023), menyatakan bahwa auditor menyimpulkan tugasnya secara keseluruhan untuk masyarakat umum dari perlunya pendapat yang profesional dan independen sebagai hasil dari melakukan audit. Dalam hal ini, tugas auditor terletak pada kepercayaan masyarakat umum terhadap kelayakan audit, serta ketergantungan pada opini auditor eksternal. Oleh karena itu, keyakinan ini didasari oleh adanya tugas tersebut. Bilamana tidak ada rasa percaya diri, maka tugas itu akan terganggu karena akhirnya menjadi sia-sia.

Tujuan Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen menurut Agoes (2017) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sedangkan menurut Mulyadi (2014) menyatakan bahwa tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Setelah mengetahui tujuan audit, auditor harus mengevaluasi masing-masing dari lima asersi laporan yang berkaitan dengan saldo akun tertentu atau kelompok transaksi yang sedang diperiksa. Karena hubungan antar tujuan audit dan asersi sangat erat, maka auditor seringkali menggunakan istilah tersebut secara bergantian.

Menurut Tuanakotta (2019), asersi adalah representasi oleh manajemen, secara eksplisit (dalam bentuk pernyataan) maupun implisit (tersirat) yang terkandung dalam laporan keuangan. Representasi ini digunakan oleh auditor untuk memperhatikan berbagai salah saji dalam laporan keuangan yang mungkin terjadi. Sedangkan menurut Jusuf (2014), asersi manajemen adalah pernyataan yang tersirat atau tertulis oleh manajemen mengenai kelompok-kelompok transaksi dan akun-akun terkait serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Manfaat Audit

Hasil audit dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Pada dasarnya, *auditing* dilakukan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan, melakukan perbaikan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi dalam perusahaan (Jusuf, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey (*survey research*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesis (*explanatory*). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat ekplanasi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2018). Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi antara auditor dengan dengan investor tentang faktor tanggung jawab, faktor keandalan laporan keuangan audit dan faktor kegunaan laporan keuangan audit. Periode waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu fakta sesaat berupa data yang hanya dapat digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah: pertama, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada bulan Juli 2023 yang berjumlah 50 orang dari 25 KAP yang ditujukan kepada Pimpinan KAP dan auditor. Kedua, bankir yang ada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang bekerja pada bank yang terdaftar di Bank Indonesia dan juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Juli 2023 yang berjumlah 34 orang dari 17 Bank yang ditujukan kepada Kepala Cabang dan Manager Kredit. Ketiga, investor individu di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang terdaftar di KB Valbury Sekuritas pada bulan Juli 2023 yang berjumlah 40 orang. Keempat, petugas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang ada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang berjumlah 42 orang dari 14 KPP yang ditujukan kepada AR, KPP dan Kabag.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2016). Tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda yang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 orang yang terdiri dari 34 orang auditor (Pimpinan KAP dan auditor), 34 orang bankir (Kepala Cabang dan Manager Kredit), 34 orang investor individu dan 34 orang petugas pajak (AR, KPP dan Kabag).

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden penelitian melalui *google form*. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan faktor tanggung jawab, faktor keandalan laporan keuangan audit, dan kegunaan laporan keuangan audit.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji beda T-Tes Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Uji beda T-Tes Independen dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Apabila *Corrected item-Total Correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30%, maka faktor tersebut dikategorikan valid. Untuk faktor tanggung jawab auditor, hasil dari uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Faktor Tanggung Jawab Auditor

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total</i>	Kriteria/ Nilai Batas	Keterangan
1	0,709	0,30	Valid
2	0,416	0,30	Valid
3	0,670	0,30	Valid
4	0,452	0,30	Valid
5	0,713	0,30	Valid
6	0,463	0,30	Valid
7	0,536	0,30	Valid

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 2 Uji Validitas Faktor Keandalan Laporan Keuangan Audit

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total</i>	Kriteria/ Nilai Batas	Keterangan
1	0,746	0,30	Valid
2	0,718	0,30	Valid
3	0,744	0,30	Valid
4	0,751	0,30	Valid
5	0,819	0,30	Valid
6	0,708	0,30	Valid

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 3 Uji Validitas Faktor Kegunaan Laporan Keuangan Audit

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total</i>	Kriteria/ Nilai Batas	Keterangan
1	0,538	0,30	Valid
2	0,625	0,30	Valid
3	0,479	0,30	Valid

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel 1,2 dan 3 di atas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan di atas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha Based on Standarized</i>	Kriteria/ Nilai Batas	Keterangan
Tanggungjawab Auditor	0,817	0,60	Reliabel
Keandalan Laporan Keuangan Audit	0,907	0,60	Reliabel
Kegunaan Laporan Keuangan Audit	0,721	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2024

Pada tabel 4 terlihat bahwa faktor tanggung jawab auditor mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,817 atau 81,7%. Faktor keandalan laporan keuangan audit mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,907 atau 90,7%. Faktor kegunaan laporan keuangan audit mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,721 atau 72,1%. Berdasarkan kriteria Ghazali (2018), semua pertanyaan tentang faktor tanggung jawab, faktor keandalan laporan keuangan audit, dan faktor kegunaan laporan keuangan audit dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *cronbach's alpha* variabel responsibility diatas 60%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Tanggungjawab Auditor	0,200	0,050	Normal
Keandalan Laporan Keuangan Audit	0,072	0,050	Normal
Kegunaan Laporan Keuangan Audit	0,079	0,050	Normal

Sumber: Data Olahan 2024

Tampilan tabel 5 menunjukkan nilai Sig (2-tailed) untuk faktor tanggung jawab auditor (*responsibility*) adalah sebesar 0,200. Nilai Sig (2-tailed) untuk faktor keandalan laporan keuangan audit (*reliability*) adalah sebesar 0,072. Nilai Sig (2-tailed) untuk faktor kegunaan laporan keuangan audit (*decision usefulness*) adalah sebesar 0,079. Apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing variabel dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa faktor tanggung jawab auditor (*responsibility*), faktor keandalan laporan keuangan audit (*reliability*) dan faktor kegunaan laporan keuangan audit (*decision usefulness*) secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji beda T-Test Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak

berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Pengambilan keputusan dalam uji beda T-Test Independen ini dapat dilakukan dengan kriteria: Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau H_a ditolak, yang artinya kelompok memiliki varian yang sama. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, yang artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

Tabel 6 Uji Hipotesis Auditor Dengan Bankir

H	Variabel	Responden	n	Mean	Levene Test		Asumsi	T-Test		Penerimaan Hipotesis
					F	Sig.		T	Sig. (2-tailed)	
Ha1	Tanggung Jawab Auditor	AUDITOR	30	11,37	9,152	0,004	<i>equal variances not assumed</i>	-9,695	0,000	Diterima
		BANKIR	31	22,45						
Ha2	Keandalan Laporan Keuangan Audit	AUDITOR	30	11,50	0,060	0,808	<i>equal variances assumed</i>	2,984	0,004	Diterima
		BANKIR	31	14,16						
Ha3	Kegunaan Laporan Keuangan Audit	AUDITOR	30	6,90	37,21	0,000	<i>equal variances not assumed</i>	-2,506	0,017	Diterima
		BANKIR	31	8,32						

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 7 Uji Hipotesis Auditor Dengan Investor

H	Variabel	Responden	n	Mean	Levene Test		Asumsi	T-Test		Penerimaan Hipotesis
					F	Sig.		T	Sig. (2-tailed)	
Ha4	Tanggung Jawab Auditor	AUDITOR	30	11,37	10,90	0,002	<i>equal variances not assumed</i>	-9,778	0,000	Diterima
		INVESTOR	32	21,16						
Ha5	Keandalan Laporan Keuangan Audit	AUDITOR	30	11,50	8,200	0,006	<i>equal variances not assumed</i>	-9,101	0,000	Diterima
		INVESTOR	32	11,63						
Ha6	Kegunaan Laporan Keuangan Audit	AUDITOR	30	6,90	12,480	0,001	<i>equal variances not assumed</i>	-8,096	0,000	Diterima
		INVESTOR	32	7,91						

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 8 Uji Hipotesis Auditor Dengan KPP

H	Variabel	Responden	n	Mean	Levene Test		Asumsi	T-Test		Penerimaan Hipotesis
					F	Sig.		T	Sig. (2-tailed)	
Ha7	Tanggung Jawab Auditor	AUDITOR	30	11,37	20,994	0,000	<i>equal variances not assumed</i>	-18,604	0,000	Diterima
		KPP	32	22,88						

Ha8	Keandalan Laporan Keuangan Audit	AUDITOR	30	11,50	11,579	0,001	<i>equal variances not assumed</i>	-15,903	0,000	Diterima
		KPP	32	23,22						
Ha9	Kegunaan Laporan Keuangan Audit	AUDITOR	30	6,90	6,901	0,011	<i>equal variances not assumed</i>	-5,115	0,000	Diterima
		KPP	32	10,25						

Sumber: Data Olahan 2024

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi kesenjangan harapan audit antara auditor dengan bankir, auditor dengan investor, dan auditor dengan KPP. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6, hipotesis 7, hipotesis 8 dan hipotesis 9, yang menyatakan ada perbedaan persepsi antara auditor dengan bankir, auditor dengan investor, dan auditor dengan KPP tentang faktor tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan (*responsibility*), keandalan dari laporan keuangan yang telah diaudit (*reliability*) dan kegunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*).

Hasil uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Batumalai et al (2022); Alfred (2021); Abdulahad (2021); Olojede et al (2020) dan Masood et al (2020), mendapatkan hasil penelitian faktor *responsibility*. Menurut mereka ditemukan adanya kesenjangan harapan audit (*audit expectation gap*) yang signifikan antara masyarakat pemakai dengan auditor, pada faktor tanggung jawab auditor (*responsibility*) dalam mendeteksi, menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan. Batumalai et al (2022), yang menyimpulkan bahwa ditemukan bukti adanya kesenjangan harapan audit (*audit expectation gap*) pada faktor keandalan laporan keuangan audit (*reliability*) antara auditor dengan pemakai jasa audit. Masood et al (2020), yang menyimpulkan bahwa ditemukan bukti adanya kesenjangan harapan audit (*audit expectation gap*) pada faktor *decision usefulness* antara auditor dengan pemakai jasa audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara auditor dengan investor, bankir dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tentang tanggung jawab (*responsibility*), keandalan laporan keuangan audit (*reliability*) dan kegunaan laporan keuangan audit (*decision usefulness*).

Keterbatasan

Sebagai sebuah penelitian *survey*, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Keakuratan jawaban pengisian kuesioner. Karena penelitian ini menggunakan metode Email survey, maka peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden. Mungkin saja responden tidak menjawab sejujurnya butir pertanyaan dalam kuesioner, atau mungkin saja orang yang mengisi kuesioner tersebut bukan merupakan sampel yang diinginkan peneliti.

2. Latar belakang responden dengan kualifikasi non akuntansi, akan dapat memberikan pengurangan pemahaman tentang tanggung jawab auditor.

Implikasi

Dengan adanya perbedaan persepsi antara auditor dengan investor, bankir dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tentang tanggung jawab (*responsibility*), keandalan laporan keuangan audit (*reliability*) dan kegunaan laporan keuangan audit (*decision usefulness*), maka perlu adanya *focus discussion group* antara auditor dan pemakai jasa audit mengenai *responsibility*, *reliability* dan *decision usefulness*.

Saran

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran supaya *expectation gap* tidak semakin melebar sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keakuratan pengisian kuesioner, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan metode selain metode *mail survey*. Metode tersebut seperti metode eksperimen atau metode kualitatif (wawancara).
2. Untuk mendapatkan hasil empiris yang lebih kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi dengan menambahkan variabel faktor penyebab kesenjangan harapan audit yang lain.
3. Selain itu, penelitian ini perlu diuji lagi dengan responden yang berbeda dan memperbesar jumlah sampel penelitian. Seperti responden pemerintah, apakah ada kesenjangan harapan audit antara pemerintah dengan auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahad, A.F. (2021). The Ability To Reduce The Expectation Gap Between Financial Reporting Users And Auditors: An Analytical Study Of Audit Offices In Iraq. *Economic Annals-XXI*, 188(3), 174-181.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhter, T., & Xu, F. (2020). Existence Of The Audit Expectation Gap And Its Impact On Stakeholders' Confidence: The Moderating Role Of The Financial Reporting Council. *International Journal of Financial Studies*, 8(4), 1-25.
- Alfred, W.N. (2021). Stakeholders' Audit Expectation Gap: The Cameroon Case. *Journal Of Insurance and Financial Management*, 1(1), 1-273.
- Ansi, H. (2022). The Reality of the Audit Expectations Gap in Saudi Banks: The Mediating Effect on the Relationship between Loan Decisions Performance and Individual Factors. *IBIMA Publishing*, 5(3), 1-15.
- Batumulai, M., et al. (2022). An Investigation Of Audit Expectation Gap In The Malaysian Public Sector. *Pakistan Journal Of Life And Social Sciences*, 20(1), 96-107.
- Ghandour, D.A.M. (2023). A Blueprint for Minimizing Audit Anticipation Gap in a Developing Country: Stakeholders Perceptions. *International Journal of Business Administration*, 14(1), 20-35.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hery. (2015). *Auditing 1: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.

- Jusuf, A.A. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, A.H. (2014). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Kamau, C.G., Kavure, B.M., & Lokuta, J.E. (2023). Audit Expectation Gap In Kenya: Literature Review Of Causes And Remedies. *East African Finance Journal*, 2(1), 25-31.
- Luthans, F. (2016). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mahmud, M.D. (2018). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.
- Masood, A., Mameche, Y., & Abidin, S. (2020). An Empirical Study Of The Audit Expectation Gap In Yemen And How To Narrow The Gap. *Smart Journal Of Business Management Studies*, 16(2), 19-29.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, A.S. (2014). *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Olojede, P., et al. (2020). Audit Expectation Gap: An Empirical Analysis. *Future Business Journal*, 6(1), 1-12.
- Quick, R. (2020). The Audit Expectation Gap: A Review Of The Academic Literature. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 94(1), 5-25.
- Riduwan. (2016). *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robins, S.P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, Dan Problematika Hukum Keagenan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, T.M. (2019). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, D. (2021). Expection Gap In Surabaya: The Assessment Between Auditors With Audit Report Users. *Indonesian Journal Of Social Science Research*, 2(1), 1-9.